

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi membuat dunia usaha dihadapkan dengan situasi atau kondisi yang menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan persaingan yang cukup ketat. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang bersifat relevan, akurat, dan tepat waktu sehingga keputusan dalam bisnis dapat diambil dengan tepat dan sistem informasi dapat diterapkan dengan baik pada masing-masing perusahaan.

Setiap perusahaan selalu menjalankan aktivitas yang beragam, baik itu pada perusahaan dagang maupun pada perusahaan jasa. Untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi, perusahaan membutuhkan suatu sistem untuk mempermudah kegiatan operasionalnya seperti sistem informasi akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart (2014), Sistem (*system*) merupakan sekumpulan dua atau lebih sub sistem yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa bagian dari sistem terdiri atas komponen yang kecil dan mendukung komponen sistem yang lebih besar.

Sedangkan informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014), Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses agar memberikan makna serta memperbaiki proses pengambilan keputusan. Dengan adanya makna tersebut maka pengguna dapat membuat keputusan yang baik sebagai kualitas dari laporan dan peningkatan informasi yang dihasilkan. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003) Sistem informasi yaitu suatu sistem yang dirangkai dengan basis komputer untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Dengan demikian, dapat digunakan istilah sistem informasi akuntansi secara lebih luas, yaitu mencakup siklus pemrosesan pada transaksi, penggunaan teknologi informasi, serta pengembangan pada sistem informasi. Sistem informasi yaitu beberapa cara yang dikomposisi untuk mengumpulkan, memasukan, mengolah dan menyimpan data, serta cara-cara yang dikomposisikan untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, menurut Krismiaji (2002). Jogiyanto (2005) berpendapat bahwa “Sistem informasi yaitu sebuah sistem dalam organisasi yang mempertemukan beberapa kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan pada transaksi harian, mendukung kegiatan operasi, sifatnya manajerial, serta menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal.

Akuntansi merupakan sebuah seni dalam pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dari beberapa kejadian yang bersifat keuangan menggunakan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang serta penafsiran

dari hasil proses tersebut (Arfan & Ida, 2008). Menurut Teguh Wahyono (2004) akuntansi merupakan suatu aktifitas jasa, yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai beberapa satuan ekonomi, dengan tujuan untuk digunakan dalam satuan pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menetapkan suatu pilihan yang tepat diantara beberapa alternatif tindakan yang ada. Proses akuntansi yaitu beberapa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengolah transaksi yang berhubungan dengan keuangan untuk dibuatkan laporan keuangannya, definisi dari proses akuntansi sendiri adalah sebagai berikut: “Proses akuntansi merupakan suatu tahapan di dalam siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan” menurut Supriyati (2011).

Azhar Susanto (2008:72) berpendapat bahwa “Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian dari komponen atau sub sistem baik berupa fisik maupun non fisik yang mana keduanya saling berhubungan antara satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis dengan tujuan untuk mengolah data transaksi yang berhubungan dengan masalah keuangan menjadi sebuah informasi keuangan. “Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa bagian yang sangat penting dalam perusahaan. Dalam perusahaan sistem informasi akuntansi berguna untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, agar dapat mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut” (Saifudin dan Ardani, 2017).

“Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, serta mengolah data-data yang berkaitan dengan proses transaksi akuntansi secara rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal” (Nurazila, 2018). Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pengendalian intern pada pendapatan di suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat melakukan hal tersebut dengan menggunakan sistem manual atau melalui sistem yang terkomputerisasi.

Pada perusahaan dagang aktivitas penerimaan kas merupakan suatu kegiatan perusahaan setelah memproduksi suatu barang, sedangkan pada perusahaan jasa aktivitas penerimaan kas didapatkan setelah pemberian jasa pelayanan. Transaksi penerimaan kas dalam hal ini menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas atau setara dengan kas (Nurazila, 2018).

Mulyadi (2013:455) menyatakan bahwa “Sistem penerimaan kas yaitu kas yang diterima oleh suatu perusahaan baik itu berupa uang tunai maupun surat berharga yang sifatnya dapat digunakan saat itu juga, yang berasal dari transaksi penjualan tunai maupun transaksi pada suatu perusahaan, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang mana pada transaksi tersebut dapat menambah kas suatu perusahaan”. “Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sekumpulan dari komponen sistem yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk

mengolah semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas. Pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas akan berkaitan erat dengan penjualan tunai dan penjualan kredit, jadi jika sistem tidak terstruktur dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan” (Nurazila, 2018).

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dalam perusahaan. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014) “Sistem informasi merupakan proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan”. Di dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa aktivitas yang berhubungan dengan siklus pemrosesan transaksi pada perusahaan. Salah satu aktivitas tersebut yaitu siklus pendapatan. Pada sistem informasi akuntansi aliran pada kas masuk dihasilkan dari aktivitas penerimaan kas terhadap pendapatan pada aktivitas pokok organisasi atau perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2014:413) Siklus pendapatan adalah beberapa tahapan aktivitas pada perusahaan dan operasi pemrosesan informasi yang saling berhubungan secara terus-menerus yang memiliki kegiatan utama menyediakan suatu barang dan jasa kepada konsumen dan kemudian memperoleh kas sebagai pembayaran atas transaksi penjualan tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan secara

paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Menurut M.Nofran Marzuki (2016) Rumah sakit termasuk dalam kategori salah satu perusahaan jasa, dimana perusahaan jasa ini merupakan perusahaan jasa yang memasarkan produk tidak nyata dan tidak dapat dilihat atau diraba melainkan hanya dapat di rasakan saja. Jasa yaitu setiap aktivitas yang bukan benda dan dapat ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain atau suatu pihak kepada pihak lain yang sifat dasarnya intangible atau tidak memiliki wujud fisik.

Sejalan dengan berkembangnya peradaban dan teknologi di Indonesia perkembangan rumah sakit pun terlihat cukup berkembang pesat. Perkembangan ini terlihat tidak hanya pada penambahan jumlah staf karyawan saja melainkan juga pada jumlah rumah sakit dan juga peningkatan pada kegiatan pelayanan kesehatan yang menjadi lebih lengkap dan memuaskan baik dari segi pelayanannya maupun dari segi peralatan rumah sakit.

“Rumah sakit merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua peranan yaitu sebagai unit badan usaha dan juga sebagai lembaga sosial” (M.Nofran Marzuki, 2016). Dengan adanya kenyataan tersebut dapat menimbulkan problem yang cukup serius dimana sebagai lembaga sosial rumah sakit yang kegiatan operasionalnya memberikan pelayanan kesehatan harus tetap memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat utamanya adalah masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh rumah sakit. Dimana tujuan didirikannya suatu rumah sakit adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terpadu dan sesuai dengan

kebutuhan pasien dan keluarga pasien, sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan rumah sakit.

Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ploso dalam mewujudkan tujuan pelayanan kesehatan, rumah sakit merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan. Beberapa pelayanan kesehatan yang disediakan rumah sakit antara lain berupa pemeriksaan, perawatan pengobatan, tindakan medis maupun tindakan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien. Kualitas dan ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit. Faktor tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya modal, dan penggunaan teknologi. Sistem informasi akuntansi memberikan kemudahan bagi rumah sakit untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya pengendalian internal pada pelayanan rawat inap di rumah sakit tersebut.

Tujuan tersebut dapat terealisasi apabila didukung dengan terwujudnya tenaga ahli atau sumber daya manusia yang berpengetahuan dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi sekarang ini. Sebagai suatu badan usaha rumah sakit harus lebih meningkatkan pendapatan untuk melakukan beberapa pengembangan fasilitas dan untuk menutup biaya operasi, seperti gaji untuk dokter, gaji untuk perawat, pembelian obat-obatan, biaya pemeliharaan gedung dan lain-lain.

Pelayanan rumah sakit di era modern saat ini tidak lepas dari perkembangan ekonomi di masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari perubahan fungsi

rumah sakit yang dulunya hanya memberikan pelayanan kepada pasien yang sifatnya penyembuhan saja melalui pelayanan rawat inap bergeser ke pelayanan yang lebih komprehensif meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Menurut Depkes RI (1997) yang dikutip dari Pahlevi (2009) Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan terhadap pasien yang masuk rumah sakit dan kemudian menempati tempat tidur perawatan untuk keperluan sehingga dilakukan beberapa kegiatan seperti observasi, kemudian diagnosa, terapi, rehabilitasi medik dan atau pelayanan medik lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan objek penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso tepatnya pada bagian keuangan, karena penerimaan kas yang diperoleh dari pendapatan rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso proses pencatatan transaksinya masih terdapat adanya kelemahan yaitu perbedaan antara angka dan tulisan pada bukti penerimaan kas yang disebabkan karena kurang telitinya bagian kasir dalam membuat bukti pembayaran. Dan laporan yang dibuat kurang terperinci sehingga mengakibatkan aktivitas penerimaan kas menjadi tidak efektif.

Suatu sistem informasi yang baik menjadi faktor penting dapat diwujudkannya dan diterapkannya pengelolaan data yang maksimal di rumah sakit. Pada pengelolaan data yang dilakukan secara manual, terdapat banyak kelemahan seperti membutuhkan waktu yang lebih lama, kurang dapat diterima keakuratannya, karena kemungkinan terjadi kekeliruan juga lebih besar. Dengan dukungan teknologi informasi pekerjaan pengelolaan data secara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi yang terkomputerisasi. Dengan

menggunakan komputer pengelolaan data akan lebih cepat dan mudah. Data yang dihasilkan lebih akurat sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Informasi akurat sangat berguna untuk membuat keputusan, baik bagi perusahaan maupun yang lain.

Sebuah rumah sakit tentunya membutuhkan suatu sistem pengolahan data informasi untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efisien. Salah satu sistem yang diperlukan adalah sistem informasi akuntansi. Pentingnya sistem informasi akuntansi penerimaan kas dikarenakan kas merupakan kekayaan suatu perusahaan yang *liquid*. Sistem penerimaan kas pokok dalam rumah sakit memiliki dua sumber yang terdiri dari penerimaan kas rawat jalan dan penerimaan kas rawat inap (Mamahit dkk, 2014).

Rumah Sakit Umum Daerah Ploso merupakan solusi kesehatan bagi masyarakat yang berada di Ploso. Dalam sistem pelayanan jasa rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Ploso diharapkan juga memiliki kualitas yang sama dengan rumah sakit lainnya. Untuk memberikan pelayanan jasa rawat inap yang berkualitas diperlukan pula sistem yang berkualitas untuk mengelola bagian pelayanan jasa rawat inap tersebut yang mana akan berimbas kebaikan pula untuk peningkatan pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Ploso. Pendapatan yang diperoleh dari jasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso merupakan faktor penting yang merupakan bagian yang cukup rawan, sehingga diperlukan suatu sistem informasi akuntansi pendapatan rawat inap yang lebih baik, agar pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Ploso dapat lebih terjamin. Pendapatan merupakan peningkatan pada manfaat ekonomi selama suatu periode

akuntansi tertentu dalam bentuk masukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang akan berakibat pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Soemarso, 2004).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria, dkk (2016) yaitu tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang, yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi pada pendapatan rawat inap di RSUD Kota Lawang belum baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kualitas dan tanggungjawab sumber daya manusia belum sesuai dan laporan yang dibuat juga belum sesuai yang akibatnya akan mempengaruhi jalannya laporan pendapatan. Alat, catatan, formulir dan prosedur yang digunakan sudah cukup bagus.

Penelitian yang dilakukan oleh Pelealu, dkk (2015) yaitu tentang Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado, hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado sudah sesuai dengan unsur pokok sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sumber daya manusia yang baik dan pengendalian intern yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahfiza (2017) yaitu tentang Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dunda Gorontalo, hasil penelitian menyatakan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas instalansi rawat inap pada RSUD Dunda Limboto Gorontalo sudah memadai dan sesuai dengan sistem akuntansi yang baik.

Pencatatan akuntansi dan prosedur yang dilaksanakan sudah sesuai dengan protap yang dibuat RSUD Dunda Limboto Gorontalo.

Maka dari itu, penulis melihat Rumah Sakit Umum Daerah Ploso perlu mengelola dan menggunakan sistem yang baik sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan informasi akuntansi guna merencanakan dan mengendalikan aktivitas penerimaan kas dari pendapatan rawat inap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Ploso

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai sistem informasi akuntansi rumah sakit khususnya sistem pendapatan rawat inap.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pustaka bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai evaluasi serta masukan untuk lebih meningkatkan sistem informasi akuntansi yang sudah ada dan dapat mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada.